

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi saat ini, banyak perusahaan yang berdatangan di Indonesia, persaingan antar perusahaan semakin ketat sehingga mempengaruhi perusahaan. Persaingan bisnis di era globalisasi tidak terlepas dari perkembangan lingkungan ekonomi, sosial dan politik serta pengaruh kemajuan teknologi, sehingga perusahaan harus mampu menjaga dan memelihara lingkungan usahanya secara efektif, serta mampu meningkatkan kinerjanya. dan mengembangkan produk untuk menjadikan perusahaan lebih unggul dari lawan persaingan (Pratiwi, 2021). Untuk meningkatkan kinerja dan inovasi produk perusahaan membutuhkan modal yang lebih besar dan ini menjadi salah satu faktor bagi perusahaan Memasuki bursa efek dan menjual saham Atau menerbitkan obligasi untuk mendapatkan dana dari investor (Hendraliany, 2019).

Kondisi Indonesia saat ini banyak sekali ditemukan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI atau Bursa Efek Indonesia salah satunya yaitu perusahaan yang bergerak di bidang *food and beverages*. Perusahaan tersebut adalah salah satu model sektor dunia bisnis yang mengalami pertumbuhan terus menerus. Industri tersebut memiliki perkembangan yang pesat. Perkembangan tersebut berjalan seiring dengan peningkatan jumlah kebutuhan minuman dan makanan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, peningkatan tersebut juga memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk di Indonesia yang meningkat dan tercatat sebanyak 275.361.267 jiwa (Mantalean, 2022).

Pemilihan objek penelitian tentang perusahaan *food and beverages* disebabkan oleh peran sektor ini sangat penting untuk pemenuhan kebutuhan primer masyarakat, sehingga memiliki peluang usaha yang baik. Serta sektor tersebut memiliki peran untuk pertumbuhan serta sebagai penggerak ekonomi nasional. Menurut Sukmahayati hal itu termasuk dalam kategori lima sektor industri era 4.0 (2021). Meski ditengah tekanan akibat pandemi Covid-19 kinerja Perusahaan bidang *food and beverages* di Indonesia konseisten memberikan kontribusi yang cukup besar untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pengelolaan perusahaan bertujuan untuk memperoleh profit yang berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan pemilik perusahaan atau investor dilihat dari peningkatan nilai perusahaan terhadap kenaikan harga saham. Cara tersebut merupakan satu-satunya cara untuk membangun citra perusahaan yang baik. Menurut pendapat Putri & Anwar (2022) mengatakan bahwa masing-masing pemilik perusahaan berupaya agar nilai perusahaannya dapat meningkat, hal itu dapat memberikan respon baik untuk menarik minat calon investor agar berinvestasi untuk memastikan bahwa mereka memilih investasi yang tepat pada perusahaan tertentu.

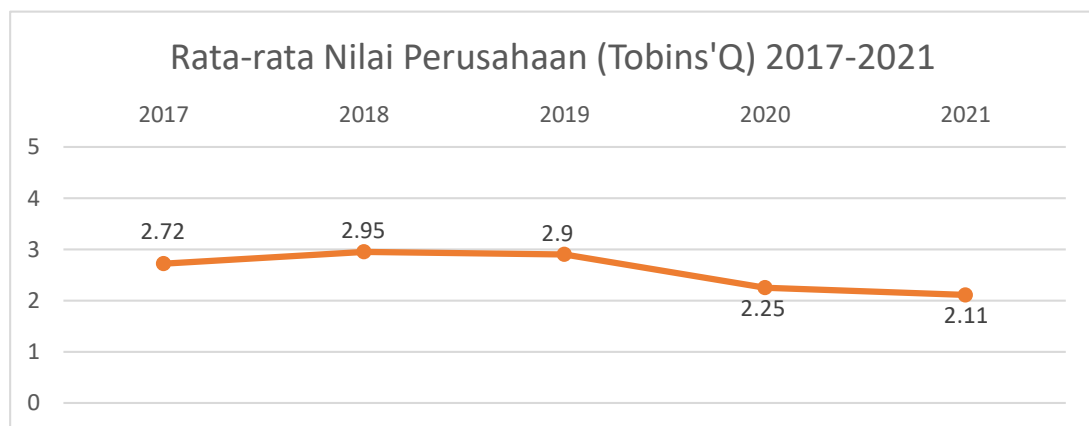
Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal perusahaan yang digunakan investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilainya. Nilai perusahaan yang optimal menunjukkan bahwa keselamatan pemilik perusahaan juga akan tercermin dari harga saham, dan perusahaan harus mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Pratiwi, 2021). Perusahaan pada umumnya berusaha untuk mencapai tujuan mereka sendiri,

termasuk tujuan jangka pendek yaitu memaksimalkan keuntungan perusahaan, dan tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham (Sintyana & Artini, 2019).

Silvia Indrarini dalam Iriyanti et al., (2022) berpendapat bahwa nilai perusahaan merupakan kesan atau tanggapan dari penanam modal untuk mengukur manajer dalam pengolahan sumber daya perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Kemudian, Rosida dan Sundari (2021) juga mengatakan nilai perusahaan (firm value) sebagai salah satu parameter untuk mengukur kesuksesan perusahaan. Jika peningkatan terjadi setiap tahun pada nilai perusahaan, maka investor akan merasa perusahaan tersebut dapat bertahan di era globalisasi. Nilai tersebut juga dapat ditunjukkan dari harga saham, apabila harganya turun maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Hal itu akan berpengaruh pada kesejahteraan investor. Sebaliknya, apabila harga tersebut naik maka selaras dengan nilai perusahaan juga. Tingginya nilai perusahaan akan memengaruhi besar profit yang akan diperoleh oleh investor (Suwardika & Mustanda, 2017).

Melalui penelitian ini, nilai tersebut akan diukur menggunakan metode rasio *Tobin's Q*. Penggunaan metode tersebut didasarkan pada informasi yang diberikan dalam teori mencakup seluruh elemen hutang dan ekuitas perusahaan (Sukamulja, dalam Fauzi et al., (2016). Informasi tersebut tidak hanya menyantumkan saham biasa dan ekuitas perusahaan, tetapi keseluruhan asetnya. Menyantumkan seluruh aset perusahaan memiliki arti bahwa perhatian tidak hanya kepada investor dalam bentuk saham, tetapi juga pada kreditur. Hal tersebut, disebabkan karena sumber pembiayaan operasional perusahaan tidak berpatokan dari ekuitas namun juga

diperoleh dari pinjaman kreditur. Nilai tersebut dikatakan baik ketika Tobins'q di atas satu (*overvalued*). Semakin tinggi *Tobins'q* maka nilainya akan semakin baik. Hal itu berlaku sebaliknya, jika *Tobins'q* di bawah satu (*undervalued*) akan memperlihatkan nilainya tidak baik (Cahyaningsih, 2021). Di bawah ini ialah grafik rata-rata nilai perusahaan menggunakan Tobins'q pada beberapa perusahaan *food and beverage*.



Gambar 1.2 Rata-rata Nilai Perusahaan (Tobins'Q) Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* tahun 2017-2021

Sumber: www.idx.co.id data diolah, 2023

Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui jika rata-rata nilai perusahaan *food and beverages* yang menggunakan *Tobins'q* tahun 2017—2021 mengalami fluktuasi. Tahun 2018 nilai perusahaan mengalami peningkatan sejumlah 0,23 dan tahun 2019 menurun sejumlah 0,5. Kemudian, tahun 2020 mengalami penurunan sejumlah 0,65, tahun 2021 penurunan sejumlah 0,14. Jika didasarkan pada grafik di atas tahun 2017—2021 mempunyai rata-rata diatas satu, ketika perusahaan *overvalued* berarti manajemen perusahaan sukses dalam pengelolaan aktiva atau harta perusahaan. Namun, Penurunan nilai perusahaan yang berkelanjutan dapat menimbulkan masalah karena mempengaruhi kepercayaan investor terhadap

perusahaan dan perusahaan dapat kehilangan daya tariknya di pasar modal (Lin, 2021).

Laporan penjualan ritel yang dikatakan oleh Bank Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,8% (yo). Kondisi tersebut akan mampu menstimulus performa emiten dari bidang barang konsumsi agar tertekan. Menurut Haryanto (2020) disaat kondisi penjualan mengalami penekanan, pada akhirnya akan memengaruhi performa keuangan emiten-emiten bidang barang konsumsi, salah satunya pada sektor bidang makanan dan minuman. Selama tahun 2020, terjadi penurunan kinerja bidang konsumsi sejumlah 14,41% (*year to date/YTD*). Sejumlah emiten mendapatkan dampak dari situasi tersebut, Haryanto (2020) mengatakan beberapa emiten seperti PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sejumlah Rp 188/saham (-6,93%), PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) sejumlah Rp 300/saham (-6,83%), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sejumlah Rp 6.225/saham (-4,6%), PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) sejumlah Rp 404/saham (-4,27%), dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) sejumlah Rp 725/saham (-3,97%).

Penurunan pendapatan dialami oleh PT Sentra Food Indonesia Tbk dari hasil penjualan daging olahan yang semula 53,67 M pada tahun 2019 menjadi 45,6 M di akhir Januari—September 2020. Kemudian untuk pendapatan daging mentah juga mengalami penurunan, jika dilihat dari tahun 2019 memperoleh sejumlah 37,49 M. Berbeda dengan tahun 2020 yang hanya tercatat sejumlah 23,8 M. Penjualan olahan daging tersebut dianggap berpengaruh karena menjadi sumber utama pendapatan perusahaan. Mahardhika (2020) juga mengatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai hutang sejumlah 10 Miliar yang akan jatuh tempo.

Hal tersebut menyebabkan pemecatan lima orang karyawan menjadi 224 karyawan. Kemudian, tidak hanya pemecatan saja melainkan juga berdampak pada pemotongan gaji sampai 50 orang karyawan.

Selanjutnya, penurunan pendapatan juga dialami oleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) sebesar 37,76% dari tahun 2019 sampai 2020. Laba bersih tahun 2019 tercatat sejumlah 416,85 Miliar. Sedangkan, pada tahun 2020 tercatat sejumlah 259,41 Miliar. Hal tersebut berakibat pada penurunan laba per saham. Tercatat Rp 55,49 menjadi Rp 35,2 di akhir tahun 2019. Manajemen Garudafood Putra mengatakan bahwa penurunan laba terjadi sejalan dengan penurunan penjualan bersih dari 8,3% menjadi Rp 7,71 Triliun (Senin, 24/5/2021). Penjualan makanan kemasan tersebut terjadi pada tahun 2020 sejumlah Rp 6,65 T dan minuman sejumlah Rp 1,05 T. Direktur Garudafood Putra Putri Jaya Paulus Tedjistikno juga berkata bahwa dampak dari pandemi Covid-19 menimbulkan perubahan pada perilaku konsumen disegala bidang termasuk pada bidang industri makanan ringan (Olavia, 2021).

Keputusan investasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam nilai perusahaan. Keputusan tersebut menjadi faktor utama dalam fungsi keuangan perusahaan. Menurut Ratnasari et al., (2017) untuk memenuhi tujuan perusahaan dapat dilakukan dengan investasi. Jika keputusan investasi suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut akan dapat memengaruhi pemahaman para investor terhadap perusahaan. Sehingga permintaan saham perusahaan akan mengalami peningkatan. Dalam berinvestasi jika peminat investor tinggi pada suatu perusahaan maka akan meningkat pula nilainya.

Salah satu kelebihan ketika berinvestasi adalah dapat memperoleh laba yang lebih besar dari biaya awal atau biaya awal yang dikeluarkan. Laba tersebut berpengaruh juga dalam peningkatan harga saham perusahaan. Jika profit atau keuntungan tinggi maka harga saham akan meningkat. Rafika & Santoso (2017) berpendapat jika harga saham perusahaan tinggi akan berpengaruh pada nilainya juga. Kemudian, salah satu penelitian milik Purwaningsih & Siddki (2021) mengatakan bahwa keputusan investasi mempunyai efek yang baik untuk nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian milik Tarima et al (2016) mengatakan sebaliknya yaitu keputusan investasi dianggap tidak memiliki pengaruh akan nilai perusahaan.

Selain itu, ada faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan pendanaan. Keputusan tersebut ialah putusan yang berhubungan tentang cara menentukan sumber keuangan yang dipakai, penentuan yang ideal, dan penggunaan sumber keuangan yang dipakai diambil dari dalam atau luar perusahaan (Yuesti & Kepramareni, 2019). Keputusan pendanaan perusahaan berperan dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasinya. keputusan tersebut juga memiliki pengaruh akan risiko perusahaan sendiri. Joni dan Lina (2010) mengatakan bahwa peningkatan alokasi hutang (*leverage*) perusahaan akan berpengaruh pada peningkatan pendanaan dan konsekuensinya. Begitu pula penelitian milik Aisah & Widjanarko (2022) mengatakan bahwa keputusan pendanaan mempunyai pengaruh yang positif akan nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian milik Basuki & Yulianah (2018)

mengatakan bahwa keputusan pendanaan tidak mempunyai pengaruh akan nilai perusahaan.

Selain kedua keputusan tersebut, ada profitabilitas yang juga dapat memengaruhi nilai suatu merupakan faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan alat ukur suatu perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan (Bon & Hartoko, 2022). Perusahaan yang bisa meningkatkan keuntungannya maka dapat dinilai bahwa kinerja yang dimiliki perusahaan itu baik sehingga mampu memberikan kesan yang baik dari investornya serta harga sahamnya akan mengalami peningkatan juga. Dengan demikian profitabilitas menjadi salah satu informasi yang utama bagi pemegang saham. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menggambarkan tingginya nilai perusahaan, begitupun sebaliknya. Penelitian milik Tanggo & Taqwa (2020) mengatakan jika profitabilitas memiliki pengaruh baik akan nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian milik Tarima et al (2016) mengatakan jika profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang penting akan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah keputusan investasi mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah keputusan pendanaan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan membuktikan pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) Untuk menguji dan membuktikan pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 3) Untuk menguji dan membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan untuk referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi perusahaan dalam penetapan kebijakan dan pengambilan keputusan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan

3. Manfaat Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor dalam menentukan pilihan investasi dan menilai perusahaan.